

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI LECTORA INSPIRE® PADA SISWA AUTIS DI SLB TEGAR HARAPAN

IMPROVED ABILITY TO READ OF AUTISM STUDENTS THROUGH LECTORA INSPIRE® IN SLB TEGAR HARAPAN

Oleh: Yeny Rahmawati, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Email: yenyrahmawati09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media pembelajaran Lectora Inspire pada siswa autis kelas V di SLB Tegar Harapan Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru. Subjek penelitian yaitu anak autis kelas V di SLB Tegar Harapan yang terdiri dari satu anak. Desain yang digunakan adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Lectora Inspire dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa autis kelas V di SLB Tegar Harapan. Perolehan skor yang diperoleh subjek mengalami peningkatan dari 38 (63,33%) pada tes kemampuan awal (*pre-test*) menjadi 47 (78,33%) pada tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I kemudian menjadi 54 (90%) pada tes pasca tindakan siklus II. Peningkatan di Siklus II terjadi setelah dilakukan pengulangan materi.

Kata kunci: autis, kemampuan membaca permulaan, Lectora Inspire

Abstract

*This research aims to improve the ability to read the beginning of learning through the medium of Lectora Inspire autistic students in class V in SLB Tegar Harapan of Sleman. This research is a research class action undertaken collaboratively with teachers. The subject of research i.e. autistic child class V in the SLB Tegar Harapan consists of one child. The design used was the model research of Kemmis and Mc Taggart. The data analysis done in quantitative descriptive. The results showed that the media can enhance your Lectora Inspire beginning reading skills in students with autism class V in SLB Tegar Harapan. The acquisition of score obtained the subject has increased from 38 (63,33%) on tests the ability of early (*pre-test*) becomes 47 (78,33%) in a test of post actions (*post-test*) cycle I later became 54 (90%) at a test post action cycle II. The increase in Cycle II occurs after a repetition of the material.*

Keywords: Autism, early reading ability, Lectora Inspire

PENDAHULUAN

Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang ditandai dengan adanya kesulitan pada kemampuan interaksi sosial, komunikasi dengan lingkungan, perilaku dan adanya keterlambatan pada bidang akademik (Pamuji, 2007: 2). Akibat gangguan saraf yang diderita, anak autis mengalami kesulitan belajar yang mempengaruhi kemampuan dalam menyimpan dan memproses atau memproduksi informasi. Bony Danuatmaja (2003: 175) mengungkapkan

“walaupun intelegensinya tergolong tinggi atau cukup, kesulitan belajar membuat anak mempunyai masalah dalam satu atau beberapa mata pelajaran di sekolah misalnya membaca, menulis, dan berhitung”.

Anak autis membutuhkan pengembangan kemampuan akademik dalam proses pelayanan pendidikan. Kemampuan akademik yang diberikan merupakan kemampuan akademik fungsional yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan akademik

tersebut misalnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V autis di SLB Tegar Harapan, diperoleh informasi mengenai permasalahan yang dialami anak yakni kesulitan dalam hal membaca. Kemampuan membaca anak sebatas mengenal huruf dari a-z dan saat ditanyakan secara acak tentang huruf a-z anak dapat menjawabnya. Namun saat huruf tersebut dirangkai menjadi sebuah suku kata atau kata sederhana dengan pola KVKV dan KVKVK anak tidak dapat membacanya, sehingga selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran apabila terdapat bacaan guru harus membacakan.

Hasil observasi dan wawancara yang telah didiskusikan antara peneliti dengan guru kelas V autis di SLB Tegar Harapan memperoleh kesepakatan yakni perlu adanya kerjasama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak autis yaitu membaca kata. Kesepakatan ini berdasarkan ide kolaboratif antara guru dan peneliti. Selain itu, juga didasari oleh niat dari guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada anak autis. Guru dan peneliti beranggapan bahwa apabila kemampuan membaca permulaan tidak ditingkatkan maka anak autis akan mengalami beberapa kesulitan pada bidang lain seperti menulis dan berhitung. Anggapan tersebut didukung oleh Lerner (Mulyono Abdurrahman, 2003: 200) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan

mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Anak harus belajar membaca agar mampu memahami informasi yang disampaikan guru.

Salah satu media pembelajaran interaktif ialah media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®. Menurut Dwi Ari Fathonah (2014:6) media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® yang dapat menggabungkan video, audio, teks maupun gambar, dapat membuat evaluasi yang memberikan timbal balik langsung kepada siswa, teks yang disajikan berwarna dan pembelajaran tidak hanya berupa penuturan verbal dari guru. Media pembelajaran Lectora Inspire® merupakan *Authoring Tool* untuk pengembangan media pembelajaran yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation. Lectora Inspire® mampu membuat kursus online cepat dan sederhana (Muhammad Mas'ud, 2012: 1). Media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® memiliki berbagai keunggulan antara lain dapat digunakan untuk membuat website, konten *e-learning* interaktif, dan presentasi, memiliki banyak sekali fitur yang dapat digunakan untuk pengembangan media sesuai dengan kebutuhan dan memiliki banyak template. Keunggulan dari media ini adalah pembelajaran lebih mengajak anak untuk aktif, dapat menggabungkan video, audio, animasi dan teks, teks berwarna, komunikasi tidak hanya berupa verbal dari guru dan pada evaluasi mendapat timbal balik secara langsung berupa pujian. Keunggulan-keunggulan ini sesuai dengan karakteristik anak yang menyukai visualisasi yang menarik dan mudah bosan, sehingga materi yang

disajikan dapat diberi tambahan berupa video, suara dan gambar.

Anak autis cenderung memiliki ketertarikan yang lebih pada visualisasi. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® memiliki visualisasi yang menarik karena dapat ditambahkan video, suara dan gambar sehingga terlihat lebih menarik bagi anak autis. Media pembelajaran Lectora Inspire® pada anak autis digunakan sebagai sumber belajar yang dilakukan di kelas. Penggunaannya siswa dapat melakukan pembelajaran langsung dengan menggunakan Lectora Inspire® dari laptop dengan di dampingi oleh guru.

Berpijak dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul “peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® pada anak autis kelas VI di SLB Tegar Harapan Sleman”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* (CAR). Menurut Hamzah B.Uno (2011: 40) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan menurut Mulyasa

(2009: 35) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 3 (tiga) kata yaitu :

1. Penelitian, penelitian berarti kegiatan yang mencermati suatu objek yang menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, tindakan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Bahasan tiga inti tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas (Suharsimi Arikunto: 2010: 129). Jadi dapat ditegaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berupaya memecahkan masalah dan bersifat reflektif. Hal ini karena penelitian diambil dari permasalahan yang terjadi di kelas serta yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, hingga kemudian diperoleh alternatif pemecahan masalahnya yang ditindaklanjuti dengan tindakan yang terencana dan terukur dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaboratif. Penelitian dengan bentuk kolaboratif adalah penelitian yang menekankan pada adanya

kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah (Mulyasa, 2009: 35). Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V autis di SLB Tegar Harapan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini menurut Masnur Muslich (2012: 10) adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Suharsimi Arikunto, dkk, 2012: 2). Menurut Wina Sanjaya (2010: 26), penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas yang dimaksud disini, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media pembelajaran Lectora Inspire pada siswa autis kelas V di SLB Tegar Harapan Sleman.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Tegar Harapan Sleman yang beralamatkan di Jalan Magelang Km. 8, Sanggrahan, Sendangadi, Mlati, Sleman.. Pengambilan data dilakukan

pada anak autis kelas V dan dilakukan dalam waktu 1 bulan, yaitu pada tanggal 23 November sampai 18 Desember 2015. Tempat yang digunakan yaitu di dalam kelas .

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa autis kelas V dengan inisial FBD. FBD mengalami kesulitan membaca permulaan. Kemampuan FBD yaitu sudah mampu memahami instruksi dan melaksanakan instruksi. FBD belum mampu membaca kata-kata secara mandiri. FBD mengalami kesulitan membaca kata khususnya pada kata berpola KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan) dan KVKV (konsonan vokal konsonan vokal).

Prosedur

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut Peneliti mengobservasi untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dan mempelajari kembali masalah-masalah yang dihadapi siswa autis pada pembelajaran membaca. Peneliti mengkonsultasikan hasil observasi dan rencana tindakan untuk siswa kepada guru kelas sebagai kolaborator. Peneliti mengajukan permintaan izin pada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian. Peneliti mendiskusikan pembagian tugas bersama guru. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Peneliti bersama guru memberikan tes awal atau pre-test kepada siswa. Peneliti menyusun indikator keberhasilan pembelajaran. Peneliti melakukan pelaksanaan penelitian siklus I bersama guru.

Peneliti merefleksi dan mengevaluasi penelitian siklus I bersama guru. Peneliti merancang pelaksanaan penelitian untuk siklus II. Peneliti bersama guru melakukan penelitian siklus II. Peneliti merefleksi bersama guru untuk mengetahui hasil tindakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif . statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan mencari persentase. Menurut Sugiyono (2012: 207-208), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Adapun langkah yang digunakan untuk mengolah data yaitu:

1. Mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti

Data yang diperoleh dari anak, yaitu hasil tes kemampuan awal, tes setelah tindakan pada tiap siklus tentang kemampuan mengenal bilangan pada anak tunarungu yang dihitung secara persentase dan dimasukkan dalam kategori penilaian. Sedangkan data hasil observasi terhadap guru dan anak dideskripsikan dalam bentuk kalimat naratif.

2. Melakukan perhitungan peningkatan

Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak tunarungu dalam bentuk persentase yaitu menggunakan

rumus M. Ngalim Purwanto (2013: 102), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : persentase kemampuan anak dalam mengenal bilangan yang ingin dicari

R : skor kemampuan anak dalam mengenal bilangan

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% : bilangan tetap

3. Pengambilan kesimpulan

Peneliti melakukan uji hipotesis dengan melihat hasil tes kemampuan mengenal bilangan yang telah memenuhi indikator keberhasilan. Sedangkan data hasil observasi terhadap guru dan anak dideskripsikan dalam bentuk kalimat naratif. Penelitian ini memenuhi indikator keberhasilan dan berhenti melakukan tindakan apabila hasil tes kemampuan mengenal bilangan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan dalam penelitian ini berupa penggunaan media *Lectora Inspire* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis kelas V di SLB Tegar Harapan. Subjek terlebih dahulu diberikan tes kemampuan awal (*pre-test*), selanjutnya diberikan tindakan berupa penggunaan media *Lectora Inspire*.

Tindakan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Pada tes kemampuan awal (*pre-test*) subjek diberikan 20 soal untuk membaca kata. Kata yang diberikan yaitu sepi, kutu, beda, paha, siku, koki, pita, kuku, jahe, dagu, jaket, jarum, bulan, nafas, gemuk, tolak, belum, siram, tidak, dan rusak. Subjek dapat membaca kata jahe dan kuku secara mandiri. Subjek masih membutuhkan bantuan verbal dari guru untuk membaca kata paha, siku, koki, pita. Skor yang diperoleh pada kemampuan awal (*pretest*) adalah 38 (63,33%) yang merupakan katagori cukup. Skor tersebut belum memenuhi ketuntasan minimum yang sudah ditentukan yaitu 45 (75%). Pada *post-test* siklus I subjek memperoleh skor 47 (78,33%) dengan kategori baik. Skor tersebut telah mencapai dan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Meskipun skor subjek pada *post-test* siklus I telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), subjek masih mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membaca kata berpola KVKV (konsonan vocal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan). Oleh karena itu, dilakukan tindakan siklus II untuk mengulang kata yang belum mampu dibaca subjek secara mandiri. Skor yang diperoleh subjek pada *post-test* siklus II adalah 54 (90%) dengan kategori sangat baik.

Penggunaan *Lectora Inspire* dapat digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan bagi siswa autis. *Lectora Inspire* merupakan *software* berbasis komputer yang dapat menampilkan *audio-visual* berupa gambar, tulisan, video dan suara. Dengan

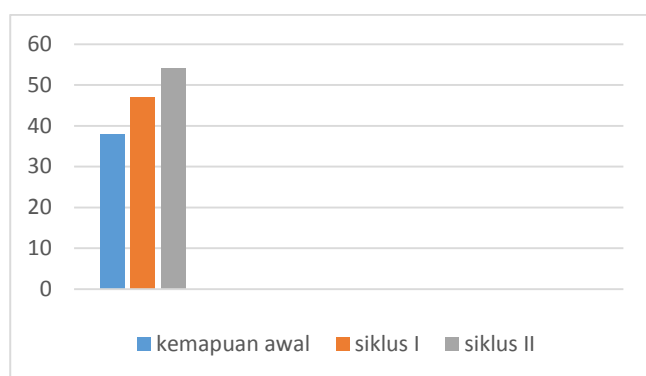
kemampuan *audio-visual* yang dimiliki *Lectora Inspire* dapat membantu untuk mempermudah siswa autis belajar membaca. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Yosfan Azwandi (2007: 172) tentang media *audio-visual* yang mampu memberikan rangsangan visual dan suara secara bersamaan yang akan membantu membentuk pemahaman yang akurat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Azhar Arsyad (2006: 10) bahwa: “Semakin banyak alat indera yang dipergunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan”.

ð Peningkatan kemampuan membaca permulaan yang diperoleh subjek dipengaruhi oleh penggunaan media yang disesuaikan dengan karakter anak autis. Yuniar dalam Pamuji (2007: 12) menyatakan bahwa anak autis memiliki karakter suka sekali terhadap benda tertentu. Anak autis yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki minat terhadap alat elektronik seperti komputer, laptop, televisi. Penggunaan *Lectora Inspire* dengan laptop membuat subjek merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Subjek diminta untuk mengoperasikan laptop untuk melaksanakan pembelajara membaca permulaan. Dengan subjek merasa senang dan tertarik pelaksanaan pembelajaran menjadi lancar dan hadil yang didapatkan menjadi lebih baik. Berikut ini tabel penjabaran hasil tes sebelum tindakan, tes setelah tindakan siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Data Hasil Tes Sebelum Tindakan, Tes Setelah Tindakan Siklus I, dan Tes Setelah Tindakan Siklus II

No	Tes	Skor yang Diperoleh
1.	Tes sebelum tindakan	38
2.	Tes setelah tindakan siklus I	47
3.	Tes setelah tindakan siklus II	54

Berdasarkan tabel di atas, maka gambaran hasil tes sebelum tindakan, tes setelah tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak autis juga dipengaruhi oleh pengulangan materi yang dilakukan guru. Pada pelaksanaan tindakan, guru melakukan pengulangan pemutaran *Lectora Inspire* untuk mengulangi atau mengajarkan kembali kata yang sudah mampu maupun yang belum mampu dibaca anak autis secara mandiri. Berdasarkan pemutaran ulang media *Lectora Inspire*, skor yang diperoleh anak autis mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan karakter anak autis yang membutuhkan pengulangan dalam belajar. Rudi Sutanti (2000: 75) mengemukakan bahwa pengulangan merupakan suatu metode penting untuk anak autis dan mereka akan belajar lebih efektif jika diulangi beberapa kali.

Hasil skor yang telah dicapai subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan

membaca permulaan dapat mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 45 (75%). Selain itu, penggunaan media *Lectora Inspire* dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada anak autis kelas V SLB Tegar Harapan mendapatkan respon yang baik dari subjek yaitu subjek merasa senang ketika belajar membaca menggunakan media *Lectora Inspire*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Lectora Inspire® dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa autis yang dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Penelitian terdiri dari dua siklus, siklus pertama terdiri dari 5 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari tiga pertemuan. Pada siklus pertama di awal pertemuan siswa di bombing oleh guru untuk mengoperasikan laptop dan juga menjalankan media pembelajaran *Lectora Inspire*. Guru membimbing subjek dengan mengucapkan kata yang muncul di layar kemudian meminta subjek untuk mengulanginya. Kemudian pada tahap selanjutnya guru meminta subjek untuk membaca kata yang muncul secara mandiri dan hanya di bantu apabila kesulitan. Guru memberikan 10 soal evaluasi setiap pertemuan pada pelaksanaan tindakan. Pada siklus pertama konsentrasi subjek mudah hilang karena digangu teman. Pada siklus kedua guru menjanjikan sebuah hadiah kepada subjek apabila subjek dapat berkonsentrasi penuh kepada materi pembelajaran sebagai motivasi. Pada siklus dua subjek sudah dapat menjalankan aplikasi dan mengoperasikan laptop secara mandiri.

Saran

Adapun saran yang di berikan kepada guru ialah Bagi guru hendaknya penggunaan media *Lectora Inspire* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aris Sudiyanto. (2001). “*Gangguan Perkembangan Anak Autis*”. Seminar Ehari Diagnosa dan Intervensi Serta Peran Ortu dalam Menangani Autis . Surakarta. RS. Dr. Oen.
- Masnur Muslich. (2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Malang: Bumi Aksara
- M. Ngalm Purwanto. (2013). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2012). Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R. D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi) Cetakan Ke VII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- T. Sutjihati Somantri. (2006). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Refika Aditama.
- Wina Sanjaya. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana